

Masjid Sunan Kalijaga di kompleks UIN diresmikan

Pusat ibadah modern berkonsep *global warming*



HARIAN JOGJA/GIGIH M. HANAFI

MASJID BARU: Sejumlah mahasiswa melintas di Masjid Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang baru diresmikan, Sleman, Kamis (5/8). Masjid dengan tiga konsep arsitektur yaitu islami-tas, lokalitas dan modernitas tersebut di renovasi setelah rusak berat akibat gempa pada 2006 lalu.

Oleh Shinta Maharani
HARIAN JOGJA

JOGJA: Masjid Sunan Kalijaga di ka-

wasan Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, benar-benar me-wah, bercorak budaya Jawa. Bangunan beratmosfer Jawa yang sekaligus men-

jadi ruang kegiatan sosial, kajian ilmu, dan ibadah itu, Kamis (5/8) diresmikan.

Rektor UIN Sunan Kalijaga, Amin Abdullah, menjelaskan, pembangunan masjid itu butuh waktu empat tahun, menggunakan dana miliaran rupiah yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) secara bertahap.

Desain bangunan menggunakan konsep Islam (tulisan kaligrafi), lokal (bentuk limasan masjid bercorak Jawa), dan modern (terdapat penampungan air ramah lingkungan dan bangunan ramah difabel). Bangunan bersimbol kental Islam itu berfungsi sebagai pusat ibadah dan perayaan hari besar Agama Islam.

Bangunan itu mampu menampung 4.000 orang, dan berfungsi sebagai ruang pelatihan, pengembangan keilmuan umum, keislaman, dan kegiatan sosial berupa infaq dan shodaqoh.

Masjid Sunan Kalijaga, lanjut dia, terdapat di tengah bangunan gedung perkantoran dan laboratorium, sehingga seluruh warga kampus mudah menjangkaunya.

Lebih lengkap halaman 5

Pusat ibadah...

Keunggulan lain adalah, pembangunannya yang memperhatikan dampak *global warming*, karena didesain tidak menggunakan pendingin udara (*air conditioner/AC*), namun memanfaatkan lintas angin untuk pendinginan.

Selain itu, warga kampus bisa memanfaatkannya untuk mengkaji beragam pemikiran bidang keilmuan, keagamaan dan sosial.

“Masjid Sunan Kalijaga menjadi laboratorium agama, karena tidak hanya berfungsi sebagai ruang peribadatan. Warga kampus bisa memanfaatkan untuk media dakwah dan kegiatan sosial,” ujarnya, saat peresmian kemarin.

Sementara itu Staf Ahli Kementerian Agama Bidang Pemikiran dan Paham Agama, Ahmad Mahfud, mengatakan, Masjid Sunan Kalijaga berfungsi

sebagai ruang menampung kegiatan sosial kemasyarakatan.

Harapannya, seluruh civitas akademika bisa memanfaatkannya untuk berbagi ilmu keagamaan dan pengetahuan umum. “Saya berharap Masjid Sunan Kalijaga yang berkarakter Islam itu mampu menjalankan fungsi sosial, tidak hanya fungsi ubudiyah,” jelas dia.

Humas UIN Sunan Kalijaga, Maharani, menjelaskan, masjid

itu dibangun bertahap selama tiga kali. Pembangunan dilakukan, karena masjid lama rusak akibat gempa 2006 silam. Pada tahap pertama menghabiskan anggaran sebesar Rp17 miliar lebih, tahap ke dua sebesar Rp16 miliar, dan tahap ketiga Rp16,7 miliar.

Total anggaran pembangunan masjid bersama bangunan *convention hall*, selasar dan gedung *track* sebesar Rp50 miliar lebih.